

ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

PADA PT PLN UP3 MAKASSAR SELATAN

Disusun Oleh :

JULIANA SITUMORANG

4519013026



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Beban Operasional Pada PT.
PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Nama Mahasiswa : Juliana Situmorang

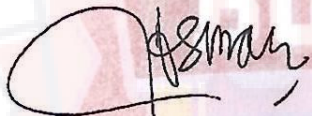
Stambuk/NIM : 4519013026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

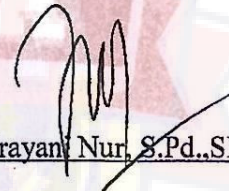
Telah Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Firman Manne, SE., M.Si, Ak., CA

Pembimbing II

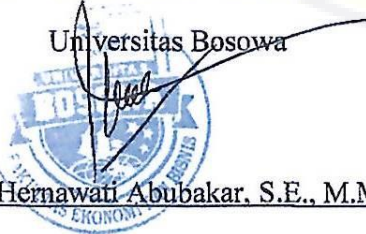
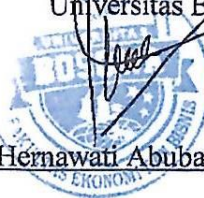


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

Dr. Hj. Hernawati Abubakar, S.E., M.M., CSBA

Ketua Program Studi

Akuntansi



Thanwain, SE., M.Si., CPABC

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliana Situmorang

NIM : 4519013026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Pendapatan dan Beban Operasional Pada PT.
PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 2 Oktober 2023
Mahasiswa yang bersangkutan



Juliana Situmorang
4519013026

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan tuntunannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang berjudul “**Analisis Pendapatan dan Beban Operasional Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.**” dengan baik dan penuh sukacita.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan pengorbanan demi mendukung keberhasilan studi selama ini.
2. Bapak Dr. Firman Manne, SE.,M.Si, Ak.,CA dan ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Thanwain, SE., M.Si., CPABC selaku ketua prodi yang telah mengarahkan penyelesaian berkas dan memotivasi agar skripsi penulis dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. CSBA selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis
5. Seluruh dosen/staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

6. PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Untuk saudara tercinta yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk teman-teman terkasih di kelas Akuntansi A yang telah juga sangat membantu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Citra, St, Reyka, Ija, Ina, Wingki, Dilla, Debi, Paska, Ainun, Tata, dan Deya yang telah sangat membantu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, semoga Tuhan yang Maha Esa menyertai dan melindunginya juga terutama kepada teman-teman yang juga sedang menimba ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat pembacanya, terkhusus kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 02 Oktober 2023

Juliana Situmorang

ABSTRAK

Juliana Situmorang. 2023. Skripsi. Analisis Pendapatan dan Beban Operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dibimbing oleh Bapak Dr. Firman Manne, SE., M.Si, Ak., CA dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Penelitian untuk mengetahui analisis Pendapatan dan Beban Operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang diperoleh mengenai pengakuan pendapatan dan beban menggunakan data laporan keuangan yaitu data laporan laba rugi tahun 2020-2022. Dengan hasil penelitian yaitu 1). Pendapatan usaha PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan sedangkan pendapatan lain-lain mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2022. 2). Beban operasional periode 2020-2022 mengalami peningkatan dan kenaikan yang paling dominan adalah kenaikan biaya pembelian tenaga listrik. 3). PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menerapkan metode pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 72 yaitu metode accrual basis yang mengharuskan perusahaan mencatat dan melaporkan transaksi pada saat terjadinya, bukan pada saat uang diterima atau dibayarkan.

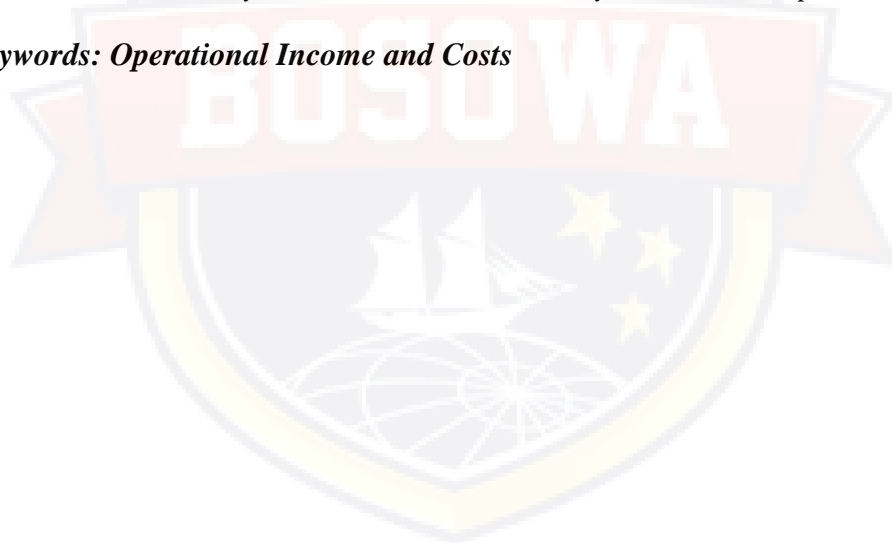
Kata Kunci : Pendapatan dan Biaya Operasional

ABSTRACT

Juliana Situmorang. 2023. Thesis. *Analysis of Income and Operational Expenses at PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar* is supervised by Mr. Dr. Firman Manne, SE., M.Si, Ak., CA and Mrs. Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Research to determine the analysis of Operational Income and Expenses at PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar. The data analysis technique in the research was carried out using a descriptive research method. The data obtained regarding the recognition of income and expenses uses financial report data, namely profit and loss report data for 2020-2022. With research results, namely 1). Business income of PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar experienced an increase while other income decreased from 2020 to 2022. 2). Operational expenses for the 2020-2022 period have increased and the most dominant increase is the increase in the cost of purchasing electricity. 3). PT. PLN (Persero) UP3 South Makassar applies the income and expense recognition method based on PSAK No. 72, namely the accrual basis method, which requires companies to record and report transactions when they occur, not when the money is received or paid.

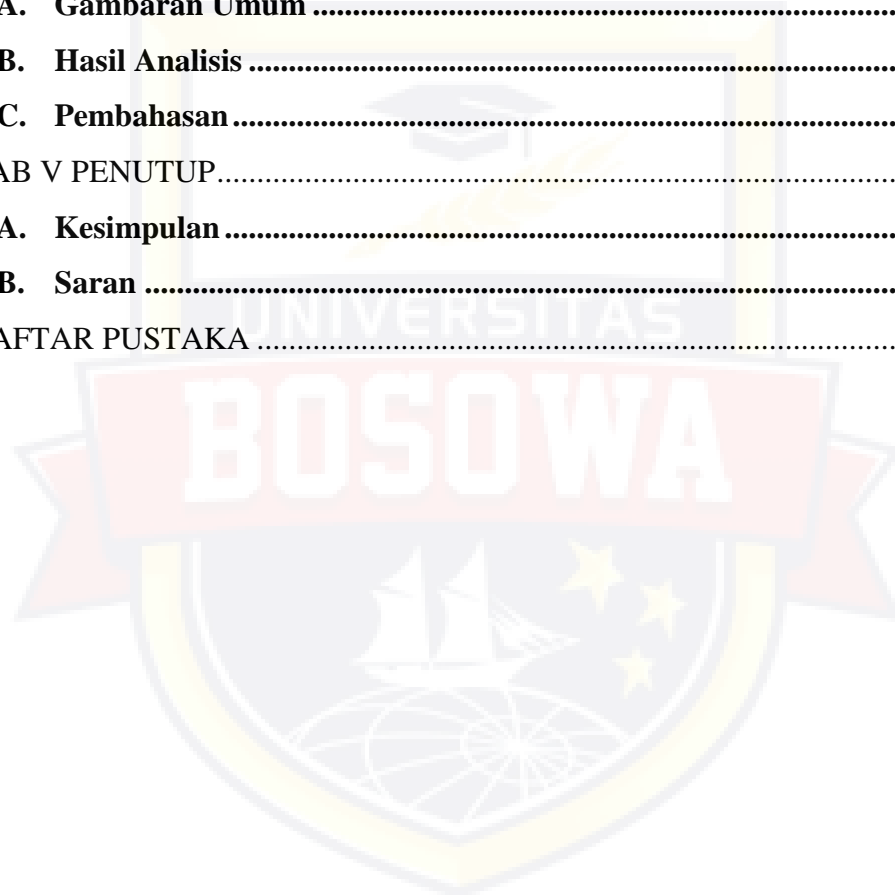
Keywords: *Operational Income and Costs*



DAFTAR ISI

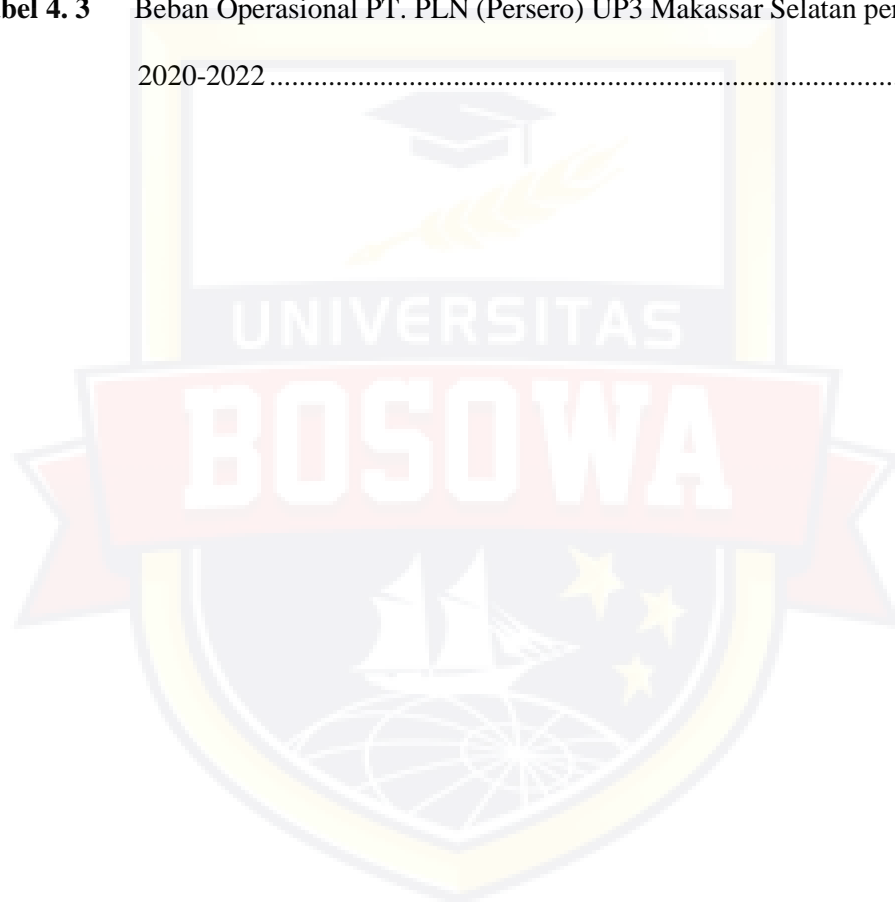
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendapatan.....	7
2. Beban Operasional.....	13
3. Laba.....	18
4. Laporan Keuangan.....	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28

C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrumen penelitian	29
E. Variabel Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data	29
G. Teknik pengumpulan data	31
H. Teknik analisis data	31
I. Defenisi operasional	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum	33
B. Hasil Analisis	38
C. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1	Pendapatan Usaha periode 2020-2022 PT. PLN (persero) UP3 Makassar	39
Tabel 4. 2	Pendapatan lain-lain PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2020-2022	40
Tabel 4. 3	Beban Operasional PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2020-2022	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT PLN (Persero)	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	55
Lampiran 2 laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	56
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang terjadi di Indonesia termasuk salah satunya di bidang ekonomi dan pasar semakin kompetitif. Beberapa perusahaan dapat bertahan dan melanjutkan usahanya bahkan mengembang biakan usahanya di berbagai wilayah, tidak sedikit pula perusahaan yang mundur bahkan menutup usahanya dikarenakan tidak dapatnya mengikuti persaingan. Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Umumnya tujuan dari setiap perusahaan tentu saja ingin terus mengembangbiakan usahanya agar dapat terus memperoleh laba yang berkelanjutan. Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan.

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang bersekala kecil maupun besar, perusahaan nasional maupun internasional, perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta Semua perusahaan tersebut menggunakan laporan keuangan karena tanpa adanya laporan keuangan perusahaan tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar. Laporan keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan bahkan laporan keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan berapa besar pencapaian atau keuntungan yang diperoleh baik setiap harinya, setiap bulannya maupun setiap tahunnya.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. (Muria 2018).

Menurut *Weygandt, Keiso dan Kimmel* (2010:93) Jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian. Selain pendapatan, beban juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai laba perusahaan. Beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengefisiensikan bebannya agar laba terus meningkat dan tidak mengalami kerugian ataupun penurunan pada laba perusahaan.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha suatu perusahaan. Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau yang dikenal dengan singkatan PT PLN (Persero) adalah Salah satu jenis usaha di Indonesia yakni salah satu perusahaan BUMN yang menjadi sorotan kalangan masyarakat dan

berbagai pihak. PT PLN (Persero) yang merupakan salah satu badan usaha milik negara yang menjadi perusahaan monopoli yang bergerak di bidang kelistrikan yang di ketahui memiliki asset yang besar juga harus memperhatikan bagaimana pendapatan dan biaya yang harus dikeluarkan selama perusahaan beroperasi. Sehingga perlu adanya pengawasan yang baik dalam mengelola jalannya operasi perusahaan karena baik buruknya kinerja PLN akan sangat berdampak pada pendapatan negara yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Untuk tercapainya suatu pengawasan yang baik diperlukan alat kontrol yang efektif untuk mengelola jalannya operasi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakannya. Salah satu caranya adalah dengan penyajian dan pengungkapan pendapatan dan biaya perusahaan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku yaitu sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Analisis Pendapatan dan Beban Operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah sistem pencatatan pendapatan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan?

2. Apakah sistem pencatatan beban operasional sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pencatatan pendapatan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (PSAK).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pencatatan beban operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (PSAK).

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian, penulis berharap agar penelitian ini memberi manfaat:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan semakin terpacu dalam mengembangkan bisnisnya dan juga dapat memberikan kontribusi

dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik “Analisis Pendapatan dan Beban Operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian adalah sebuah metode untuk pembatasan permasalahan dalam ilmu yang akan dikaji dalam kajian ilmiah. Untuk itu lingkup penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana Pendapatan dan Beban Operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

I. Pendahuluan

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

II. Kajian Teori

Bab kedua, menguraikan mengenai Kajian Teori, penelitian terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

III. Metode Penelitian

Bab ketiga, berusaha memaparkan tentang jenis penelitian pada Jenis penelitian, lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Defenisi Operasional, dan Jadwal Penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (revisi 2010) yaitu: Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan adalah kemampuan setiap usaha untuk memenuhi kebutuhan materialnya dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan diukur dalam rupiah yang diterima dari pembeli atau konsumen. (Santi et al., 2019).

Pendapatan ini adalah jumlah arus kas yang akan timbul dari manfaat ekonomi dari aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode tersebut jika arus kas ini akan meningkatkan modal tanpa menimbulkan kerugian atas kontribusi investasi. (Arifin et al., 2020).

Dari beberapa definisi yang diangkat dari pendapat dan pandangan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendapatan adalah kemampuan setiap usaha untuk memenuhi kebutuhan materialnya sehari-hari selama

periode tersebut ketika arus kas meningkatkan modal tanpa adanya kerugian.

a. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut *Kasmir (2012:46)* Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan .

Menurut Kusnadi dalam buku “akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate*) (2015) Pendapatan diklasifikasikan menjadi komponen sebagai berikut:

1) Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan. Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni: penjualan kotor dan penjualan bersih.

2) Pendapatan Non Operasi

Pendapatan Non operasi adalah pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues and gains*).

Sehingga dapat di simpulkan pendaapatan berasal dari pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan. Serta pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan utama perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut *Mulyadi (2010:127)* Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

i. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

ii. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

iii. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

iv. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

c. Sumber Pendapatan

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. (*Baridwan, 2014:28-35*).

Sedangkan menurut *Diana dan Setiawati (2017:361-379)*, pendapatan dapat berasal dari:

- a) Penjualan dengan diskon
- b) Penjualan dengan pelunasan ditangguhkan

- c) Penjualan barang
- d) Penjualan jasa
- e) Bunga, royalty, dividen

d. Pengakuan Pendapatan

Dalam realita akuntansi pendapatan seringkali ditemui beberapa permasalahan dalam pengakuan pendapatannya. Misalnya barang dan jasa diserahkan bersamaan dengan perolehan pendapatan, bisa juga barang dan jasa diserahkan terlebih dahulu sedangkan pendapatan diterima setelah dipenuhinya kewajiban.

Pengakuan pendapatan dilakukan ketika terdapat kemungkinan yang besar bahwa manfaat ekonomi akan diterima oleh perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal (Martani dkk., 2016). Martani juga berpendapat bahwa selain diakui pada saat pemenuhan kewajiban yaitu ketika penyerahan barang atau jasa, pendapatan juga dapat diakui pada saat sebelum atau sesudah pemenuhan kewajiban. Nilai pendapatan yang dapat diakui perusahaan dapat diukur dalam standar yang telah diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut IAI dalam PSAK 72 pengakuan pendapatan terjadi ketika telah dialihkannya pengendalian atas barang atau pada saat jasa diberikan dalam arti lain perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya.

Pengakuan pendapatan memiliki dua metode dalam pelaksanaannya yaitu pengakuan secara basis akrual (accrual basis) dan pengakuan pendapatan secara basis kas (cash basis). Pencatatan dan

pengakuan basis akrual dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun perusahaan belum menerima kas. Basis akrual dinilai lebih akurat karena lebih mencerminkan nilai aset, kewajiban dan ekuitas yang sebenarnya. Sedangkan pengakuan pendapatan dengan basis kas mencatat transaksi hanya ketika terdapat kas masuk yaitu ketika tagihan pendapatan dari penjualan barang dan/atau jasa diterima.

Sementara menurut *Syafrida (2015, hal 87)* menyatakan bahwa “umumnya pendapatan akan diakui setelah terjadinya penjualan, masalahnya adalah adanya ketidakpastian kapan pendapatan tersebut akan direalisasikan”. Pengakuan pendapatan dapat ditentukan berdasarkan pada waktu yang terjadi atas hal-hal berikut ini:

- 1) Aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan telah selesai.
- 2) Resiko kepemilikan dalam penjualan telah berpindah ke pembeli.
- 3) Pendapatan dan beban terkait dapat diukur atau diestimasi dengan nilai wajar.
- 4) Pengakuan Pendapatan menghasilkan Kenaikan kas, piutang atau efek dan pada kondisi tertentu mengakibatkan peningkatan persediaan atau aktiva lain atau penurunan kewajiban.
- 5) Transaksi pendapatan adalah wajar dengan pihak independen.
- 6) Transaksi pendapatan tidak melibatkan pembatalan misalnya retur penjualan Metode Pengakuan pendapatan Akrual yang tidak layak akan mengakibatkan pengakuan pendapatan diakui pada periode yang salah.

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- 1) Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*).
- 2) Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- 3) Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.

2. Biaya Operasional

Biaya dapat diartikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Salah satu jenis biaya yang sangat penting bagi perusahaan yaitu biaya operasional, karena dengan mengetahui biaya operasional, perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif untuk kelangsungan bisnis dan mendapatkan keuntungan.

Menurut *V. Wiratna Sujarweni (2017:28)* Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Menurut *Mia Laswi Wardiyah (2017:13)* Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut *Jumingan (2017:32)* Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha yang berhubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa untuk mendapatkan pendapatan utama.

a. Karakteristik Beban Operasional

a) Beban usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan.

Beban usaha digolongkan menjadi:

1. Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang yang dijual selama suatu periode akuntansi
2. Beban penjualan adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli dan usaha melayani pelanggan
3. Beban administrasi

b) Beban di luar usaha adalah beban yang timbul dari aktivitas di luar usaha pokok perusahaan.

b. Jenis-Jenis Biaya Operasional

Biaya operasional juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

1) Fixed Cost

Fixed cost (biaya tetap) adalah biaya operasional yang nominalnya tidak berubah sekalipun terdapat peningkatan dalam proses penjualan atau produksi.. Tanpa melihat ada perubahan dalam performa perusahaan, biaya tetap wajib dibayarkan dengan nominal dan waktu yang telah ditentukan. Contoh biaya operasional tetap diantaranya adalah:

- Sewa gedung.
- Gaji karyawan.
- Asuransi.

2) Variable Cost

Variabel cost (biaya variabel) adalah biaya yang nominalnya berubah-ubah. Biasanya tergantung pada aktivitas perusahaan, meliputi peningkatan produktivitas atau penjualan. Umumnya, biaya variabel seiring dengan tingkat produksi. Dimana, apabila ada peningkatan produksi, maka biaya ini juga akan meningkat dan sebaliknya. Contoh biaya operasional variabel adalah:

- Bahan baku.
- Peralatan
- Biaya pengiriman.

c. Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan

utama perusahaan. Menurut Sofyan Assauri (2009), menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih *efektif*.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi beban adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perolehan Aktiva yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain

yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

2. Nilai Residu Nilai residu Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).
3. Umur Ekonomis Umur ekonomis merupakan suatu priode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (*output*) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.
4. Pola Pemakaian Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang priode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan priodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian.

e. Pengakuan Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara

langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva suatu kewajiban.

Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.

Sebagaimana dengan pencatatan pendapatan, dalam pencatatan beban yang dikenal dua dasar yang dipergunakan untuk mencatat beban tersebut yaitu:

- a) *Cash basis*, dimana pengakuan beban dan pencatatan beban hanya dilakukan pada saat pembayaran kas
- b) *Accrual basis*, dimana pengakuan atas beban telah dilakukan walaupun belum ada pembayaran atau pengeluaran kas atas pembayaran kas.

3. Laba

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah laba. Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai manajer dan pemodal untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun

maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Menurut (*Ardhianto, 2019:100*) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.”

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba disebut juga income, earnings, atau profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba adalah informasi bisnis yang paling dicari di pasar keuangan. (*Wastam Wahyu Hidayat 2018 : 155*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan laba adalah kelebihan total pendapatan dari pada total beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

a. Jenis Laba

Menurut *Kasmir (2012, hal 303)*, Menyatakan laba kotor dapat diartikan sebagai berikut: “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh”.

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan Pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4. Laba kotor setelah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Basu Swasta dalam Umami (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya.

Sejalan dengan *Don R (2009:47)* yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, dapat diupayakan dengan berupaya untuk menghasilkan pendapatan melebihi biaya.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi juga harus difokuskan pengendalian terhadap beban. Pengendalian terhadap beban akan meminimalisir biaya-biaya yang tidak perlu. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefisiensi terhadap beban operasionalnya. Perusahaan dianggap mencapai tujuannya apabila pendapatannya tinggi, perusahaan juga mengifisiensikan beban yang dikeluarkan sehingga laba diperoleh akan lebih optimal juga.

4. Laporan Keuangan

Pada suatu perusahaan laporan keuangan mempunyai peran penting yang mampu memberikan informasi kepada perusahaan tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat atau memburuk. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (*Irham Fahmi, 2018:22*). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (*Hery, 2018:3*).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan

kumpulan data yang di organisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten (*Kasmir 2016:7*).

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. PSAK 1 (2015) yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas yang tertampung di dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevansi (*relevance*)

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa mendatang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Dapat diandalkan (*reabililty*)

Informasi harus andal, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian dan penyesatan, kesalahan material dan dapat

diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang menghasilkan output yang berguna bagi perusahaan sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan kondisi kinerja keuangan perusahaan serta membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu seperlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Kajian penelitian sejenis terdapat pada tabel 2.1

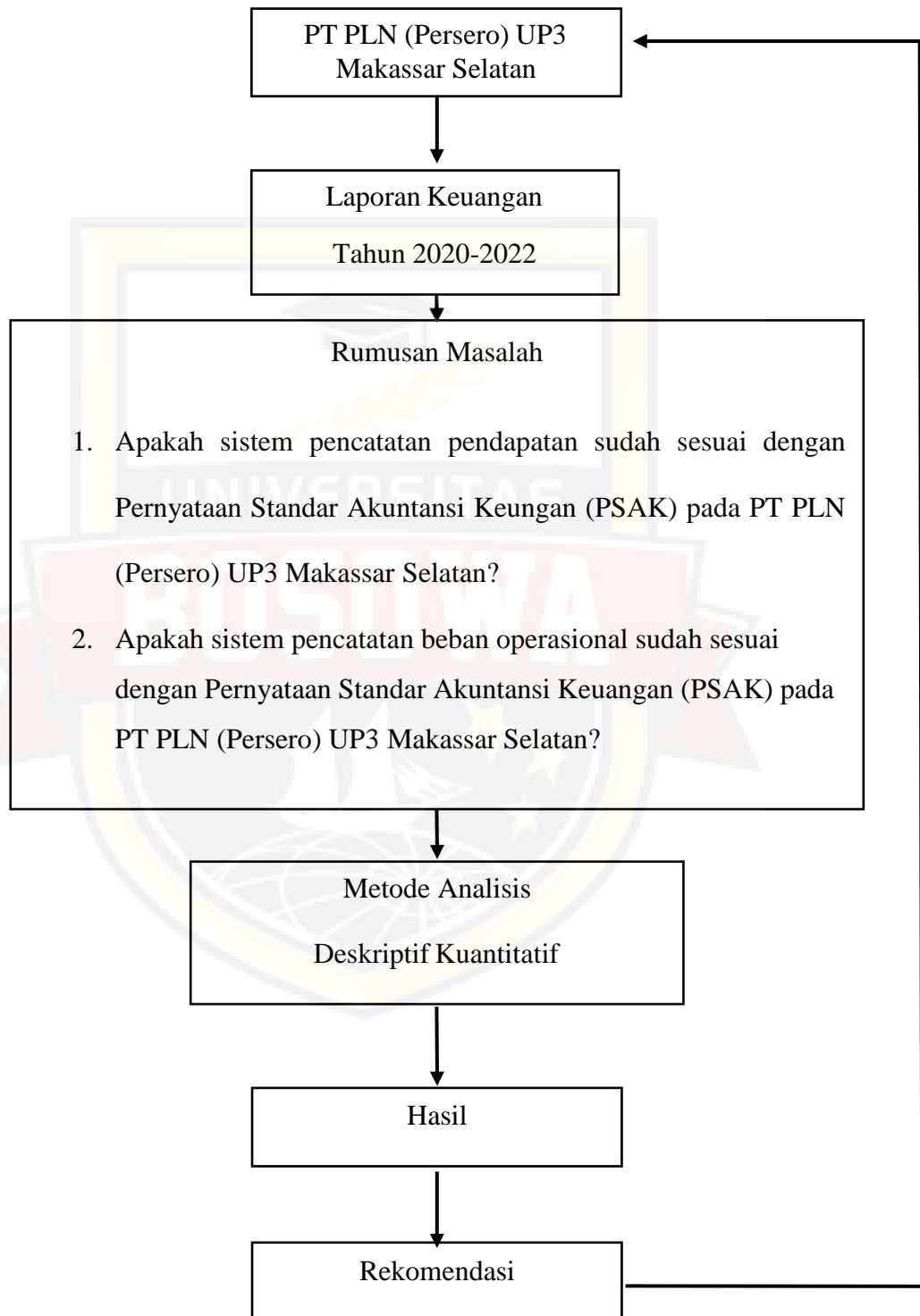
Tabel 2. 1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irsan Anshari & Novia Cahya Ningrum (2018)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower bersama Infrastructure Tbk.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan sedangkan beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan.
2.	Hadion Wijoyo (2018)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT Wahana Tata Riau	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Wahana Tata Riau belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.
3.	Natasia Iroth, Jullie J Sondakh & Stanley Kho Walandouw	Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban padan PT Asuransi Adira Dinamika Cabang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menggunakan metode <i>accrual basis</i>

(2020)	Manado		dalam mengakui pendapatann dan beban.
4. Ribbka Olivia Kawatu, Ventje Ilat & Anneke Wangkar (2019)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Stadar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPRI Dinas Pendidikan daerah provinsi Sulawesi Utara menggunakan metode <i>Cassh Basis</i> dalam pengakuan pendapatan sedangkan pada pengakuan beban KPRI Dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi utara belum sesuai dengan kriteria pengakuan beban SAK ETAP.
5. Tessa Isabel Kodong, Harijianto Sabijono & Meily Y.B. Kalolo (2019)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT. Sederhana Karya Jaya	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan sesuai dengan PSAK No 34 metode penyelesaian.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1

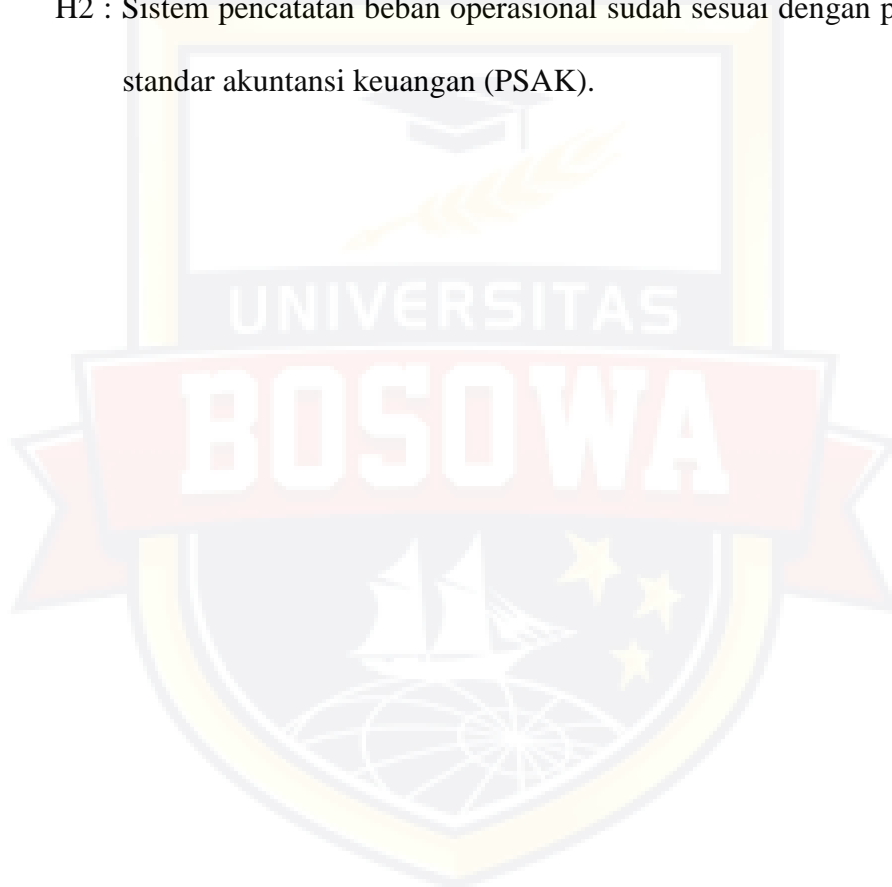


D. Hipotesis

Merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Sistem pencatatan pendapatan sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

H2 : Sistem pencatatan beban operasional sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul berupa angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang beralamat di Jalan Letjen Hertasning No. 99, Tamalate, Rappocini 90222 Makassar Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

2. Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta ditarik kesimpulan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

D. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, instrument penelitian yang digunakan adalah dokumen yang berhubungan dengan analisis pendapatan dan beban operasional pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

E. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan : merupakan arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.
2. Beban Operasional : merupakan beban-beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kuantitatif, yaitu berupa data yang dapat dihitung atau angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan seperti laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi.

- b. Data Kualitatif, merupakan bentuk analisis yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data Primer adalah data yang bisa didapatkan secara langsung dari sumbernya atau tempat dimana kita melakukan penelitian, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari pihak ketiga berupa informasi tulisan dan bahan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba-rugi serta buku-buku referensi lainnya.

G. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik *Field Research* dan *Library Research*.

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian dengan melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para staf serta karyawan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai serta memiliki hubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar pembahasan secara ilmiah.

2. *Library Research* (Penelitian kepustakaan)

Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya mengenai masalah yang diteliti.

H. Teknik analisis data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Metode penelitian deskriptif. Metode yang menggambarkan hasil penelitian tetapi tidak membuat kesimpulan yang luas disebut dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2014:22). Data yang diperoleh mengenai pengakuan pendapatan dan beban menggunakan data laporan keuangan, yaitu data laporan laba rugi tahun 2020-2022. Analisis yang dilakukan mengenai pendapatan dan beban operasional sehingga bahasan yang dilakukan yakni bahasan mengenai:

1. Analisis Pengakuan Pendapatan

2. Analisis Pengakuan Beban Operasional

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengakuan pendapatan dan beban, yakni menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 (PSAK 72).

I. Defenisi operasional

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

2. Beban Operasional

Beban operasional adalah suatu pengorbanan perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan baik dalam penurunan laba maupun kenaikan kewajiban.

3. Laba

Laba adalah penghasilan bersih (*net income*) atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan.

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, listrik telah hadir di Makassar dan sektor ekonomi sekitarnya sejak tahun 1914. Saat itu, sebuah organisasi bernama *Electriciteit Weizen* bertugas mengawasi penyediaan tenaga kerja listrik. Pembangkit listrik pertama yang seharusnya menggunakan mesin uap dan berlokasi di pelabuhan Makassar, konon dibangun di kota Makassar. Pusat Tenaga Uap, atau PLTU, dengan kapasitas 2000KW didirikan pada tahun 1925 di tepi Sungai Jeneberang di wilayah padang-padang kecamatan Sungguminasa kabupaten gowa karena pertumbuhan kota Makassar dan peningkatan kebutuhan listrik selanjutnya. Menurut sejarah, pembangkit listrik ini hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Akibat perkembangan politik di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, industri tenaga listrik di Makassar dinasionalisasi pada pertengahan tahun 1975. Selain itu, Listrik Negara Makassar (PLN) diberi kuasa atas sektor ketenagalistrikan. Sebuah wilayah PLN Makassar hanya batas kota Makassar yang digunakan untuk kegiatan komersial.

Sebagai pemegang tenaga listrik, PLN dibentuk pada tahun 1990 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17. Kemudian pada tahun 1992,

pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk bekerja di industri penyediaan tenaga listrik. Alhasil, status PLN berubah dari perusahaan umum menjadi perseroan (Persero) pada Juni 1994 akibat kebijakan tersebut.

Salah satu divisi dari PT PLN (Persero) Cabang Makassar adalah PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan. PT PLN (Persero) cabang Makassar dipecah menjadi dua, PT PLN Makassar Selatan dan PT PLN Makassar Utara. PLN Rayon Malino, Rayon Panakukang, Rayon Takalar, Rayon Mattoangin, Rayon Sungguminasa, dan Rayon Kalebajeng adalah bagian dari PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan.

Bidang usaha kegiatan PT PLN (Persero) unit pelayanan pelaksana pelanggan Makassar Selatan mencakup pasang baru, langganan khusus hingga tambah daya. Selain menyediakan tenaga listrik, PT PLN (Persero) unit pelayanan pelaksana pelanggan Makassar Selatan juga bergerak di bidang pendistribusian material kelistrikan ke setiap rayon sesuai dengan permintaan, antara lain alat pengukur, pembatas, dan material untuk jaringan listrik tegangan rendah, tegangan tinggi, dan menengah hingga ke rumah.

2. Visi dan Misi Perusahaan PT PLN (Persero)

Visi: Menjadi PLN pengelola sistem distribusi dan pelayanan pelanggan listrik terbaik di Indonesia dan pilihan pelanggan untuk solusi energi di Sulawesi Selatan.

Misi:

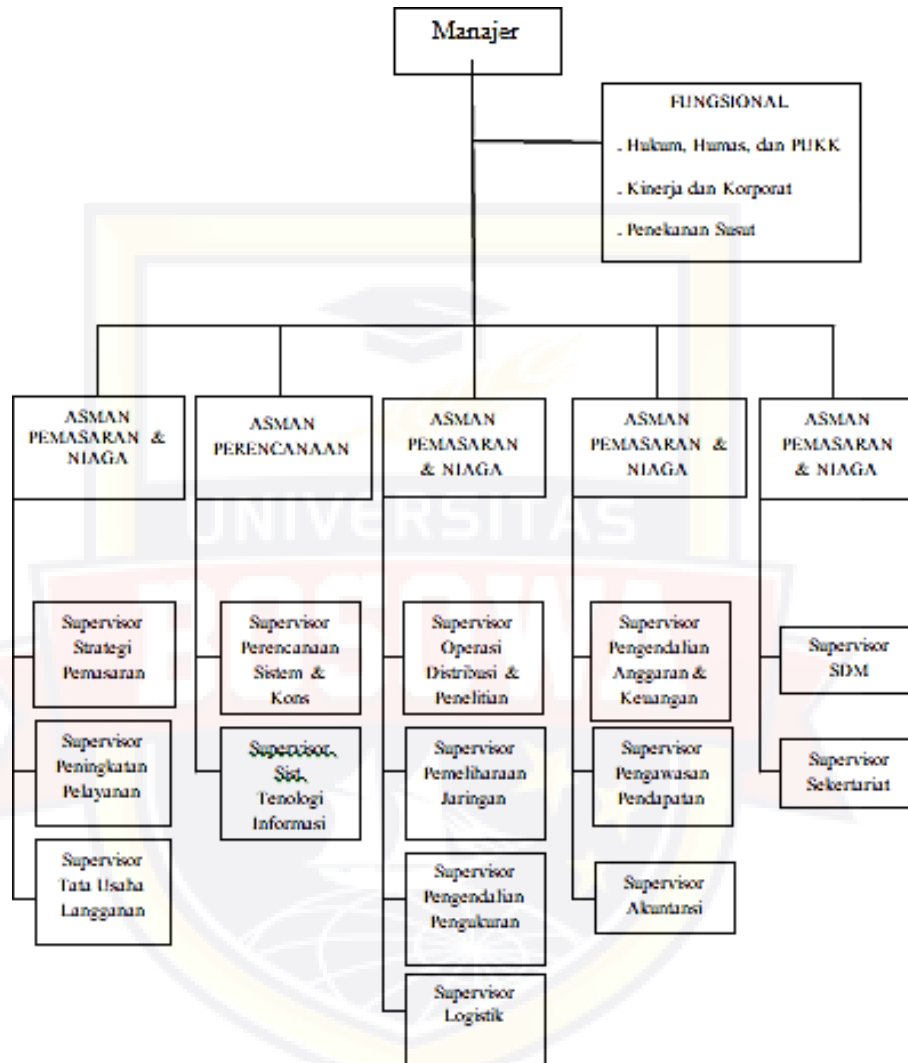
1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan PT PLN (Persero)

Struktur organisasi yang efektif dan terstruktur merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan dan mencapai tujuan perusahaan. Struktur-struktur yang pada dasarnya mengikuti tata cara pelimpahan hak, wewenang, dan kewajiban, serta penempatan karyawan perusahaan.

Berikut adalah struktur organisasi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero)



Sumber : PT. PLN (persero) UP3, 2023

4. Tugas dan tanggung jawab PT PLN (Persero)

Berdasarkan struktur organisasi yang ada diatas, Adapun tugas dan tanggung jawab sateiap bidang PT PLN (persero) Makassar Selatan yakni sebagai berikut:

1. Manajer

- a. Menciptakan lingkungan kerja sesuai dengan tujuan perusahaan dan arahan perusahaan induk.
- b. Menyusun konsep kebijakan teknis berdasarkan program kerja perusahaan
- c. Menganalisa dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan dan mengendalikan kegiatan pendistribusian pembangkit tenaga listrik.
- e. Koordinasi layanan dan pengembangan listrik dengan organisasi terkait.
- f. Memeriksa dan menandatangani naskah dinas, surat perintah kerja, tanda terima pekerjaan, bukti pengesahan, dan surat-surat dinas lainnya dalam upaya pengawasan atau pengembalian.

2. Asman pemasaran dan niaga

Mengkoordinasikan dan mengarahkan serta mengendalikan strategi pemasaran, peningkatan pelayanan, dan tata usaha langganan.

3. Asman perencanaan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan system perencanaan dan pemanfaatan serta peningkatan system teknologi informasi.

4. Asman Distribusi

Mengkoordinasikan, mengarahkan serta mengendalikan operasi distribusi dan penerbitan, pemeliharaan jaringan, pengendalian pengukuran, dan logistic.

5. Asman keuangan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan anggaran dan keuangan, pengawasan pendapatan, dan pencatatan keuangan (akuintansi).

6. Asman SDM dan administrasi

Mengkoordinasikan mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia perusahaan dan sekretariat.

B. Hasil Analisis

Berdasarkan laporan keuangan periode 2020-2022 PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan didapati analisis pengakuan pendapatan dan biaya operasional sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

a. Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah penghasilan dari kegiatan bisnis perusahaan yang terdiri atas pendapatan operasi serta pendapatan lainnya. Adapun rekapitulasi pendapatan usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Pendapatan Usaha periode 2020-2022 PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan

PENDAPATAN USAHA 2020-2022			
TAHUN	2020	2021	2022
PENDAPATAN USAHA	2,188,831,602,685	2,262,584,087,154	2,777,389,711,926
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	1,763,797,065,059	1,808,254,229,874	2,002,032,756,567
PENJUALAN TENAGA LISTRIK (BRUTO)	1,763,838,136,297	1,808,330,887,020	2,002,073,501,497
DISCOUNT	(41,071,238)	(76,657,146)	(40,744,930)
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	383,982,476,736	450,813,034,915	418,929,326,706
PENDAPATAN KOMPENSASI	-	-	350,752,735,002
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	40,861,010,245	3,150,144,386	5,426,861,613
LAIN - LAIN	191,050,645	366,677,979	248,032,038

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha tahun 2020 adalah sebesar 2,188,831,602,685, tahun 2021 sebesar 2,262,584,087,154 dan tahun 2022 sebesar 2,777,389,711,926. Hal ini berarti pendapatan usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini berarti bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang disebabkan oleh peningkatan penjualan dari tahun 2020-2022 meskipun terdapat *discount* yang juga meningkat namun terfluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dapat menjadi indikator positif bagi kesehatan dan keberlanjutan perusahaan.

b. Analisis Pendapatan Lain-lain

Tabel 4. 2 Pendapatan lain-lain PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2020-2022

PENDAPATAN LAIN-LAIN 2020-2022			
TAHUN	2020	2021	2022
PENDAPATAN LAIN-LAIN	7,163,533,638	5,757,400,538	4,345,756,046

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan lain-lain tahun 2020 adalah sebesar 7,163,533,638 tahun 2021 sebesar 5,757,400,538 dan tahun 2022 sebesar 4,345,756,046. Hal ini berarti pendapatan usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini berarti perusahaan dapat menjadi lebih tergantung dan fokus pada pendapatan usaha sebagai sumber utama pendapatan sehingga dapat meningkatkan risiko jika pendapatan usaha tiba-tiba menurun.

c. Analisis Pendapatan Usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan sesuai PSAK 72.

1) Pengakuan

Pengakuan pendapatan usaha diakui menggunakan metode *accrual basic* di mana pendapatan usaha dicatat pada saat terjadi, bukan pada saat uang diterima atau dibayarkan.

2) Pengukuran

Pengukuran pendapatan usaha pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan diukur dengan mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi selama periode pelaporan, meskipun

pembayaran belum diterima. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

3) Penyajian

Penyajian pendapatan usaha pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan disajikan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan.

4) Pengungkapan

Disamping disajikan dalam Laporan Laba Rugi pendapatan usaha pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. Analisis Biaya Operasional PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Biaya operasional merupakan biaya berkelanjutan untuk menghasilkan suatu produk maupun melaksanakan kegiatan bisnis atau sistem kerja. Biaya operasional berkait dengan pengeluaran modal untuk kegiatan produksi atau pelaksanaan kegiatan tertentu. Berikut merupakan rekapitulasi beban operasional PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2020-2022 :

Tabel 4. 3 Beban Operasional PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2020-2022

BEBAN OPERASIONAL 2020-2022			
TAHUN	2020	2021	2022
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK	1,464,961,200,947	2,040,513,217,053	2,516,166,068,742
SEWA	90,921,600	0	752,315
BAHAN BAKAR DAN MINYAK PELUMAS	5,464,491,983	8,081,283,536	13,155,060,589
PEMELIHARAAN	41,679,213,549	50,452,784,067	56,771,570,172
KEPEGAWAIAN	51,554,360,339	45,070,636,245	52,481,436,565
ADMINISTRASI	27,176,180,693	22,746,727,439	30,341,430,748
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	1,590,926,369,111	2,166,864,648,340	2,668,916,319,131

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa beban operasional tahun 2020 adalah sebesar 1,590,926,369,111. tahun 2021 sebesar 2,166,864,648,340 dan tahun 2022 sebesar 2,668,916,319,131. Hal ini berarti beban operasional PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan yang paling dominan pada tabel di atas adalah peningkatan biaya Pembelian Tenaga Listrik. Hal ini terjadi karena peningkatan skala operasi yaitu ketika perusahaan tumbuh dan mengembangkan bisnisnya, biaya operasional cenderung meningkat karena adanya peningkatan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran.

Analisis Biaya Operasional PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan sesuai PSAK 72.

1) Pengakuan

Pengakuan beban operasional pada PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan diakui menggunakan metode accrual basis dimana seluruh biaya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya.

2) Pengukuran

Pengukuran beban operasional diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

3) Penyajian

Penyajian beban operasional disajikan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan.

4) Pengungkapan

Disamping disajikan dalam laporan laba rugi beban operasional harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

C. Pembahasan

1. Analisis Pendapatan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Pendapatan usaha PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 2,188,831,602,685. tahun 2021 sebesar 2,262,584,087,154 dan tahun 2022 sebesar 2,777,389,711,926. Hal ini berarti bahwa perusahaan sedang mengalami peningkatan pertumbuhan secara konsisten karena terus meningkat dari tahun 2020-2022. Berdasarkan analisis yang dilakukan peningkatan pertumbuhan disebabkan oleh peningkatan penjualan dari tahun 2020-

2022 meskipun terdapat *discount* yang juga meningkat namun terfluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dapat menjadi indikator positif bagi kesehatan dan keberlanjutan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar karena dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan pendapatan nasional dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi.

Selanjutnya analisis pendapatan lain-lain mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 7,163,533,638, tahun 2021 sebesar 5,757,400,538 dan tahun 2022 sebesar 4,345,756,046. Hal ini terjadi karena turunnya penjualan listrik selama pandemi Covid-19 serta faktor internal perusahaan seperti tarif biaya pengiriman yang tidak bersaing dan fasilitas perusahaan yang kurang memadai menjadi penyebab penurunan pendapatan lain-lain perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat menjadi lebih tergantung pada pendapatan usaha sebagai sumber utama pendapatan sehingga dapat meningkatkan risiko jika pendapatan usaha tiba-tiba menurun.

Pendapatan usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan sedangkan pendapatan lain-lain mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini disebabkan

oleh Perubahan dalam permintaan pasar: Jika permintaan pasar untuk produk atau jasa perusahaan meningkat, pendapatan usaha dapat meningkat. Di sisi lain, jika permintaan untuk produk atau jasa yang berhubungan dengan pendapatan lain-lain menurun, pendapatan lain-lain dapat menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat strategi yang akan digunakan agar tidak mengorbankan keuntungan jangka panjang demi keuntungan jangka pendek sehingga pendapatan perusahaan dapat maksimal. Tujuan perusahaan memaksimalkan pendapatan organisasi. (Menne, 2023:85)

PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72, yaitu metode *accrual basis*. Metode ini mengharuskan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan transaksi pada saat terjadinya, bukan pada saat uang diterima. Informasi keuangan PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau belum diaudit, yang disajikan dalam periode semesteran dan tahunan.

Basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pengakuan pendapatan terjadi jika adanya

transaksi, pada mulanya pelanggan datang ke perusahaan untuk melakukan. Setelah pelanggan setuju maka akan melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan perusahaan. Setelah adanya perjanjian antara pelanggan dengan perusahaan maka akan terjadi pendapatan untuk perusahaan dimana pendapatan diakui ketika terjadi adanya transaksi.

2. Analisis Biaya Operasional PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Beban Operasional periode 2020-2022 terjadi peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 1,590,926,369,111. tahun 2021 sebesar 2,166,864,648,340 dan tahun 2022 sebesar 2,668,916,319,131. Hal ini berarti beban operasional PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan yang paling dominan pada tabel di atas adalah peningkatan biaya Pembelian Tenaga Listrik. Hal ini terjadi karena peningkatan skala operasi yaitu ketika perusahaan tumbuh dan mengembangkan bisnisnya, biaya operasional cenderung meningkat karena adanya peningkatan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran. Untuk itu PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan perlu memperhatikan biaya operasional dengan baik agar penggunaannya lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Penggunaan biaya yang efisien, dimana perusahaan yang mengeluarkan biaya-biaya harus dapat dipertanggungjawabkan pengeluarannya secara transparan, apabila perusahaan mengeluarkan biaya-biaya dengan bijak maka

perusahaan dapat menggunakan biaya secara efisien, secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat rentabilitas. (Menne, 2023:70).

PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan menerapkan metode pengakuan biaya operasionalnya berdasarkan PSAK No. 72, yaitu metode *accrual basis*. Metode ini mengharuskan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan transaksi pada saat terjadinya, bukan pada saat uang dibayarkan. Informasi keuangan PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau belum diaudit, yang disajikan dalam periode semesteran dan tahunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasia Iroth, Jullie J Sondakh & Stanley Kho Walandouw (2020) dengan hasil penelitian bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menggunakan metode *accrual basis* dalam mengakui pendapatan dan beban, dan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Christian, dkk (2018) dengan hasil penelitian bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Kredit Bank Prisma Dana BPR Manado sudah memenuhi PSAK No. 72, karena PSAK No. 72 saja mengakui dua metode: *accrual basis* dan *cash basis*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan sedangkan pendapatan lain-lain mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam permintaan pasar yaitu jika permintaan pasar untuk produk atau jasa perusahaan meningkat, pendapatan usaha dapat meningkat. Di sisi lain, jika permintaan untuk produk atau jasa yang berhubungan dengan pendapatan lain-lain menurun, pendapatan lain-lain dapat menurun.
2. Beban Operasional periode 2020-2022 terjadi peningkatan. Hal ini berarti beban operasional PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan yang paling dominan pada tabel di atas adalah peningkatan biaya Pembelian Tenaga Listrik. Hal ini terjadi karena peningkatan skala operasi yaitu ketika perusahaan tumbuh dan mengembangkan bisnisnya, biaya operasional cenderung meningkat karena adanya peningkatan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran.
3. PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan menerapkan metode pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 72, yaitu metode accrual basis, metode ini mengharuskan perusahaan untuk mencatat dan

melaporkan transaksi pada saat terjadinya, bukan pada saat uang diterima atau dibayarkan. Informasi keuangan PT PLN (Persero) dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau belum diaudit, yang disajikan dalam periode semesteran dan tahunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menguraikan saran sebagai berikut :

1. Untuk memngoptimalkan pendapatan lain-lain yang menurun disarankan untuk memperbaiki manajemen persediaan: Tinjau kembali kebijakan persediaan perusahaan dan cari cara untuk mengurangi persediaan yang tidak perlu. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerugian akibat penurunan nilai persediaan dan mencari sumber pendapatan baru: Selain mengurangi biaya, pertimbangkan juga untuk mencari sumber pendapatan baru yang dapat menggantikan atau melengkapi pendapatan lain-lain yang menurun. Misalnya, perluas jaringan pelanggan, tawarkan layanan tambahan.
2. Untuk menghindari kesalahan pencatatan pada nominal pendapatan yang akan diterima diharapkan pihak perusahaan dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pencatatan dan melakukan cek dan ricek setelah dilakukan pencatatan.
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan disarankan meningkatkan pengelolaan modal kerja dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti mengoptimalkan penggunaan kas dan mengurangi biaya operasional serta

dapat meningkatkan kinerja pegawai dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, dan insentif yang sesuai sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



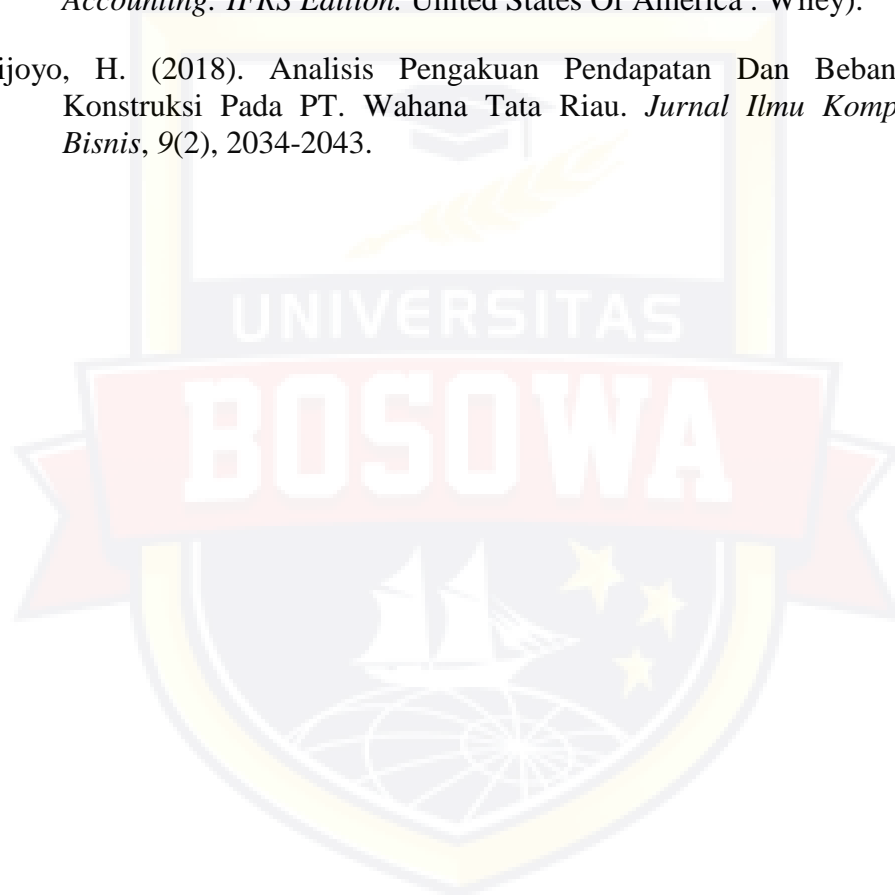
DAFTAR PUSTAKA

- ABSTRAK.Docx (Umsu.Ac.Id) ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN
- Alfiah, F., Ruliaty, R., & Badollahi, I. (2019). Analisis Laporan Pendapatan Dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 100-117.
- Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anshari, I., & Ningrum, N. C. (2018). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 16-29.
- ANWAR, T. F. (2022). *ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA DALAM MENUNJANG PENINGKATAN LABA PADA KANTOR CABANG PERUM BULOG SIDENRENG RAPPANG* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Arifin, S., Anisa, N. A., Siswohadi, S., Megasari, A. D., & Darim, A. (2020). The Effect Of Consumption On The Society Welfare In Sampang District. *Quantitative Economics And Management Studies*, 1(2), 166–170. <https://doi.org/10.35877/454ri.Qems88>
- Baridwan, Zaki. 2014. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE
- Basu Swastha. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Christian, Ferry dkk (2018). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRISMA DANA MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 628-638.
- Dunia Ahmad Firdaus Dan Abdullah Wasilah (2012). Akuntansi Biaya. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Elizar, Dkk. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Batam: Uniba Press(2010, Hal. 114).
- Fahmi, Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hani, Syafrida. 2015. “Teknik Analisa Laporan Keuangan”. Medan: In Media.

- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hansen, Don R Dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*, Edisi 8. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 1st Ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- https://Www.Jurnal.Id/Id/Blog/Pengertian-Dan-Jenis-Laba/#Pengertian_Laba
(Diakses 26 Mei 2022 Jam 21.12)
- Irawan, J. (2017). *ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN PADA HOTEL SAPADIA PASIR PENGARAIAN* (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Iroth, N., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Asuransi Adira Dinamika Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 159-166.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawatu, R. O., Ilat, V., & Wangkar, A. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States Of America : Wiley)
- Kusnadi, 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*.


- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Maulana, A. (2018). *Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada Pt. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (Pt. Kpb Nusantara)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam).
- Martani, Dwi, Dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Menne, Firman. (2023). "MANAJEMEN KEUANGAN." Malang: Litnus. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19-33.
- Muliadi, H. E., Alexander, S. W., & Gamaliel, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Pada Hotel Boulevard. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(3), 496-503.
- Samriyn Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116.
- Silaban, A. (2018). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA HOTEL SEDAYU PARAPAT.
- Skousen, Stice. 2010. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardjono. 2003. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE

- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* Jakarta: Salemba Empat (2009, Hal.226)
- Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, (2009), Hal. 21-22
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2010). *Financial Accounting: IFRS Edition*. United States Of America : Wiley).
- Wijoyo, H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT. Wahana Tata Riau. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(2), 2034-2043.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian


UID SULSELBARABAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

Nomor : 2219/STH.01.04/F16100000/2023 12 September 2023
Lampiran : 1 Lembar
Sifat : Segera
Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian Kepada
Yth. UNIVERSITAS BOSOWA

U.p Kepala Prodi
Menunjuk Surat Saudara No.13167/FEB/UNIBOS/IX/2023 Tanggal 04 September 2023 perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data, maka disampaikan bahwa :


NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1	Juliana Situmorang	4519013026	Akuntansi

Dapat kami setujui untuk melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dengan judul :

"Analisis Pendapatan dan Beban Operasional Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan"

1. Data penelitian hanya berhubungan dengan Laporan sesuai dengan judul diatas.
2. Mengikuti dan menaati aturan yang berlaku di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.
3. Hasil Laporan disampaikan ke Team Leader Administrasi Umum 1 (Satu) Eksamplar.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diperhatikan terima kasih.

MANAGER UNIT PELAKSANA
PELAYANAN PELANGGAN MAKASSAR
SELATAN,

ARI TIRTA PRAWITA

Jl. Let. Jend. Hertasning Blok B, Makassar 90222
T (0411) 444488 F (0411) 444800 W www.pln.co.id

Paraf _____

Lampiran 2 laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Laba Rugi 2020

PT. PLN (PERSERO)	
UIW SULSELBAR	
UP3 MAKASSAR SELATAN	
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)	
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PENDAPATAN USAHA	2,188,831,602,685
- Penjualan Tenaga listrik	1,763,797,065,059
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,763,838,136,297
- Discount	(41,071,238)
- Subsidi Listrik Pemerintah	383,982,476,736
- Penyambungan Pelanggan	40,861,010,245
- Lain - lain	191,050,645
BEBAN USAHA	1,638,651,172,680

- Pembelian Tenaga Listrik	1,464,961,200,947
- Sewa AHG & Non AHG	90,921,600
- Beban Penggunaan Transmisi	
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	5,464,491,983
- H S D	5,340,397,915
- M F O / Residu	
- I D O	
- Batu bara	
- Gas alam	
- Panas Bumi	
- A i r	
- Campuran Bahan Bakar dll.	
- Minyak Pelumas	124,094,068
- Pemeliharaan	41,679,213,549
- Pemakaian Material	6,844,027,473
- Jasa Borongan	34,835,186,076
- Kepegawaian	51,554,360,339
- Penyusutan Aset Tetap	47,724,803,569

- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)	
- Administrasi	27,176,180,693
LABA (RUGI) USAHA	550,180,430,005
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(2,398,322,882)
- Pendapatan Bunga	
- Pendapatan Lain-lain	7,163,533,638
- Beban Pinjaman ()	(33,837,826)
- Beban Pensiun ()	(1,087,202,624)
- Beban Lain-Lain ()	(8,440,816,070)
- Beban Selisih Kurs ()	
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	547,782,107,123
BEBAN PAJAK	-
Beban Pajak Kini	
Beban Pajak Tangguhan	
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)	
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	547,782,107,123
LABA (RUGI) DARI OPERASI	

YG DIHENTIKAN	-	
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547,782,107,123	
Pemilik Entitas Induk	547,782,107,123	
Kepentingan Non-Pengendali		
PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELRABAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	
Penghasilan Komprehensif		

Lain Setelah Pajak	
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-
Lindung nilai arus kas	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	547,782,107,123
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547,782,107,123
Pemilik Entitas Induk	547,782,107,123
Kepentingan Non-Pengendali	

		10/2/2023 10:09
*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan		
	MANAJER	
	RADITYA HARI NUGRAHA	
PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELRABAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	
A. PENDAPATAN USAHA	2,188,831,602,685	
B. BEBAN USAHA	1,638,651,172,680	
- Pembelian Tenaga Listrik	1,464,961,200,947	
- Sewa AHG & Non AHG	90,921,600	
- Beban Penggunaan		

Transmisi	-
Fungsi Pembangkitan :	
- Pembangkitan PLTA	
- Pembangkitan PLTU	
- Pembangkitan PLTD	8,374,117,118
- Pembangkitan PLTG	
- Pembangkitan PLTP	
- Pembangkitan PLTGU	
- Pembangkitan PLTS	741,344,860
Sub Jumlah	9,115,461,978
Fungsi Transmisi :	
- Sitem Transmisi	
- Sitem Tele Informasi Data	
Sub Jumlah	-
Fungsi Distribusi :	
- Sitem Distribusi	125,317,514,473
- Unit Pengatur Distribusi	
Sub Jumlah	125,317,514,473
Fungsi Tata Usaha Langgan	39,170,672,367

Fungsi Pendukung :	
- Tata Usaha	
- Gudang dan Persediaan Bahan	(79,719,638)
- B e n g k e l	
- Laboratorium	
- Jasa-Jasa Teknik	
- Wisma dan Rumah Dinas	75,120,953
- Sistim Telekomunikasi	
- Rupa-Rupa Jasa Umum	
- Pendidikan dan Latihan	
Sub Jumlah	(4,598,685)
C. LABA USAHA	550,180,430,005
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(2,398,322,882)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	547,782,107,123
BEBAN PAJAK	-
Beban Pajak Kini	-
Beban Pajak Tangguhan	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI	

YANG DILANJUTKAN	547,782,107,123	
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	547,782,107,123	
	MANAJER	
	RADITYA HARI NUGRAHA	
Kontrol Perfungsi dan per jenis (HARUS NOL...!!)	-	-
PIC	R. A. MALIEK/M. FARIS A. A.	
EMAIL	Rachman.AbdulMaliek@pln.co.id/faris.andri@pln.co.id	
NO. HP	0857-3065-0029 / 0856-	

	152-9799	
--	----------	--

Laba Rugi 2021-2022

PT. PLN (PERSERO)

UNIT PELAKSANA INDUK

UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

<i>K E T E R A N G A N</i>	<i>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022</i>	<i>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021</i>
<i>PENDAPATAN USAHA</i>	<i>2,777,389,711,926</i>	<i>2,262,584,087,154</i>
<i>- Penjualan Tenaga listrik</i>	<i>2,002,032,756,567</i>	<i>1,808,254,229,874</i>
<i>- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)</i>	<i>2,002,073,501,497</i>	<i>1,808,330,887,020</i>
<i>- Discount</i>	<i>(40,744,930)</i>	<i>(76,657,146)</i>
<i>- Subsidi Listrik Pemerintah</i>	<i>418,929,326,706</i>	<i>450,813,034,915</i>
<i>- Pendapatan Kompensasi</i>	<i>350,752,735,002</i>	
<i>- Penyambungan Pelanggan</i>	<i>5,426,861,613</i>	<i>3,150,144,386</i>
<i>- Lain - lain</i>	<i>248,032,038</i>	<i>366,677,979</i>
<i>BEBAN USAHA</i>	<i>2,722,392,989,364</i>	<i>2,221,417,583,617</i>
<i>- Pembelian Tenaga Listrik</i>	<i>2,516,166,068,742</i>	<i>2,040,513,217,053</i>
<i>- Sewa</i>	<i>752,315</i>	
<i>- Beban Penggunaan Transmisi</i>		
<i>- Beban Emisi Karbon</i>		
<i>- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas</i>	<i>13,155,060,589</i>	<i>8,081,283,536</i>
<i>- H S D</i>	<i>12,928,513,020</i>	<i>7,940,086,427</i>
<i>- M F O / Residu</i>		
<i>- I D O</i>		

- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- Air		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Biomassa		
- Minyak Pelumas	226,547,569	141,197,109
- Pemeliharaan	56,771,570,172	50,452,784,067
- Pemakaian Material	7,327,629,883	6,867,099,277
- Jasa Borongan	49,443,940,289	43,585,684,790
- Kepegawaian	52,481,436,565	45,070,636,245
- Penyusutan Aset Tetap	53,476,670,233	53,584,882,318
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		968,052,959
- Administrasi	30,341,430,748	22,746,727,439
LABA (RUGI) USAHA	54,996,722,562	41,166,503,537
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(618,163,404)	(16,354,548,383)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	4,345,756,046	5,757,400,538
- Beban Pinjaman ()	(8,235,467)	(10,869,521)
- Beban Pensiun ()	(2,675,282,185)	(1,105,478,213)
- Beban Lain-Lain ()	(2,280,401,798)	(20,995,601,187)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54,378,559,158	24,811,955,154
BEBAN PAJAK	-	-
<i>Beban Pajak Kini</i>		
<i>Beban Pajak Tangguhan</i>		
<i>Beban Pajak Tangguhan (Sewa)</i>		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54,378,559,158	24,811,955,154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-

<i>LABA (RUGI) BERSIH</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>Pemilik Entitas Induk</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>Kepentingan Non-Pengendali</i>		-

PT. PLN (PERSERO)

UNIT PELAKSANA INDUK

UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

<i>K E T E R A N G A N</i>	<i>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022</i>	<i>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021</i>
<i>LABA (RUGI) BERSIH</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</i>		
<i>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</i>	-	-
<i>Keuntungan revaluasi aset tetap</i>	-	-
<i>Pengukuran kembali atas program imbalan pasti</i>	-	-
<i>Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi</i>	-	-
<i>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</i>	-	-
<i>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing</i>	-	-
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>	-	-
<i>Lindung nilai arus kas</i>	-	-
<i>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</i>	-	-

<i>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>Pemilik Entitas Induk</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>Kepentingan Non-Pengendali</i>		-

10/2/2023 10:09

**Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan*

GENERAL MANAJER

PT. PLN (PERSERO)

UNIT PELAKSANA INDUK

UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
A. PENDAPATAN USAHA	2,777,389,711,926	2,262,584,087,154
B. BEBAN USAHA	2,722,392,989,364	2,221,417,583,617
- Pembelian Tenaga Listrik	2,516,166,068,742	2,040,513,217,053
- Sewa	752,315	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Beban Emisi Karbon	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		

- Pembangkitan PLTD	18,711,582,525	14,279,979,513
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS		661,118,094
Sub Jumlah	18,711,582,525	14,941,097,607
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	143,853,659,424	128,474,345,721
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	143,853,659,424	128,474,345,721
Fungsi Tata Usaha Langgan	43,648,833,645	37,507,871,119
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	12,092,713	(18,947,883)
- B e n g k e l		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		
- Sistim Telekomunikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	12,092,713	(18,947,883)

<i>C. LABA USAHA</i>	54,996,722,562	41,166,503,537
<i>D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</i>	(618,163,404)	(16,354,548,383)
<i>E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>BEBAN PAJAK</i>	-	-
<i>Beban Pajak Kini</i>	-	-
<i>Beban Pajak Tangguhan</i>	-	-
<i>Beban Pajak Tangguhan (Sewa)</i>	-	-
<i>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</i>	-	-
<i>L A B A (R U G I) B E R S I H</i>	54,378,559,158	24,811,955,154
<i>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</i>	-	-
<i>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</i>	54,378,559,158	24,811,955,154

GENERAL MANAGER

PIC

R. A. MALIEK

EMAIL

Rachman.AbdulMaliek@pln.co.id

NO. HP

081285707346

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

